

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kewirausahaan telah lama menjadi perhatian penting dalam mengembangkan pertumbuhan sosio ekonomi suatu Negara. Dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu negara. Seiring dengan berkembangnya arus globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi. Hal ini disebabkan karena, organisasi-organisasi yang terampil dalam berinovasi, sukses menghasilkan ide-ide baru, akan mendapatkan keunggulan bersaing dan tidak akan tertinggal di pasar dunia yang terus berubah dengan cepat (Clelland, 2018:75)

Pada abad ke-20 terjadi krisis ekonomi global yang berdampak besar bagi perekonomian dunia, termasuk Negara-negara asia tenggara. Perusahaan di Indonesia, mengalami kebangkrutan karena ketidaksanggupannya menghadapi krisis ekonomi global ini. Di lain pihak, justru para entrepreneur mampu bertahan menghadapi krisis ini karena permodalan mereka milik pribadi (Wicaksono, 2019:75). Mereka lebih kuat dari perusahaan-perusahaan besar yang mengandalkan modal pinjaman dan gabungan. Permodalan perusahaan besar ini justru akan memberi efek domino yang sangat besar bagi perekonomian Negara Indonesia.

Bisa disimpulkan bahwa kesempatan untuk menjadi seorang entrepreneur sangat besar karena ketahanan dalam menghadapi krisis global dan naik-turunnya kondisi ekonomi Negara Indonesia sangat kuat. Pengembangan ini perlu dilakukan oleh masyarakat Indonesia khususnya para generasi muda. Terutama saat mereka menempuh pendidikan akademik.

Perkembangan sentra meubel kreatif yang pesat dari sisi kuantitas unit usaha belum dibarengi dengan kinerja yang maksimal dikarenakan adanya sejumlah kendala yang dihadapi oleh sentra (Wulantika, 2019). Kendala tersebut antara lain adalah sentra belum secara maksimal berorientasi pasar seperti dalam menjalankan kegiatan pemasaran masih bersifat konvensional dan belum secara maksimal memanfaatkan teknologi informasi untuk mempercepat pelayanan dan memperluas akses pasar (Nuvriasari, 2019). Kendala lainnya seperti keterbatasan sarana produksi, keterbatasan akses permodalan, keterampilan SDM dan semangat berwirausaha. Adanya keterbatasan tersebut dan mengingat peran penting sentra dalam perekonomian Indonesia maka perlu dikaji upaya peningkatan kinerja sentra industri kreatif dengan mempertimbangkan sejumlah faktor yang mempengaruhinya seperti: strategi bersaing, orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan. Orientasi pasar adalah budaya organisasi yang paling efektif dan efisien dalam menciptakan perilaku yang diperlukan untuk penciptaan nilai unggul bagi pelanggan sehingga dapat menghasilkan kinerja bisnis yang unggul secara berkesinambungan (Sutrisno, 2019:42). Orientasi pasar memiliki tiga komponen yaitu orientasi pelanggan, orientasi pesaing, dan koordinasi interfunksional. Intensi berwirausaha memperlihatkan pengembangan UKM

terutama usaha belum adanya pelatihan-pelatihan sehingga memberikan dampak kurang maksimal terhadap intensi kewirausahaan.

**Tabel 1.1**  
Data Pelatihan Pengembangan UKM Mebel di Petekeyan Jepara

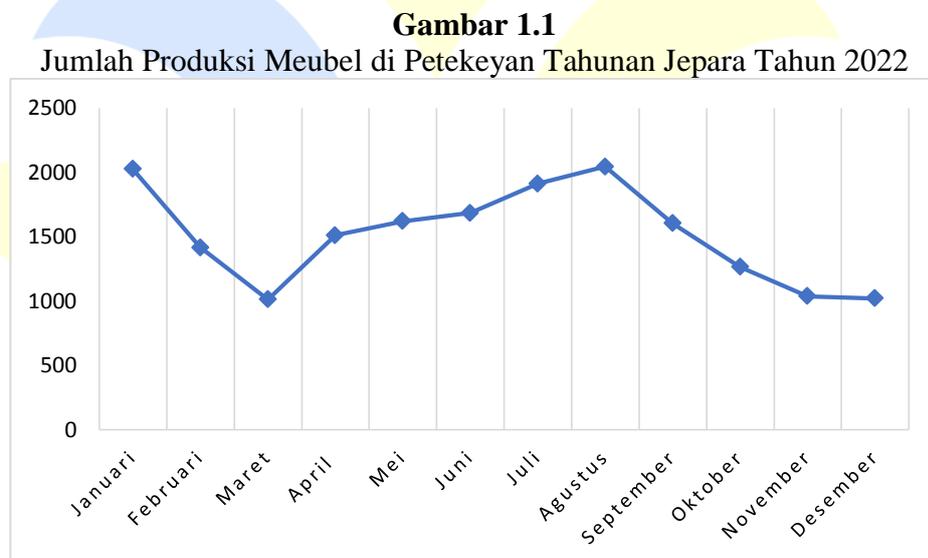
No	Jenis Pelatihan	Keterangan
1	Pelatihan Perancangan	Ada
2	Pembuatan	Ada
3	Pemasaran	Belum Ada

Sumber : Paguyuban UKM Meubel di Petekeyan Jepara Tahun 2022.

Orientasi kewirausahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan mengidentifikasi dan mengeksploitasi peluang yang belum dimanfaatkan sebagai prinsip pengorganisasian dalam perusahaan (Baker dan Sinkula, 2019). Orientasi kewirausahaan merupakan kontributor yang signifikan bagi keberhasilan perusahaan. Konsep orientasi kewirausahaan dikembangkan suatu konstruk yang multidimensi meliputi dimensi inovasi, pengambilan resiko dan sikap proaktif (Idar dan Mahmood, 2018). Kinerja usaha dapat ditunjukkan melalui keberhasilan perusahaan dalam pasar. Kinerja perusahaan adalah studi fenomena vocal dalam kajian bisnis tetapi bersifat kompleks dan multidimensional. Kinerja dapat dikarakteristikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan outcome yang dapat diterima (Chittithaworm et al, 2018).

Keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan atau laba merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja Kabupaten Jepara khususnya Desa Petekeyan yang dikenal sebagai sentra pembuatan meubel menemukan beberapa kendala yaitu belum sepenuhnya mampu menciptakan inovasi yang modern dan masih menggunakan desain yang

lama sehingga belum mampu bersaing dengan mebel lainnya. Sentra mebel meningkatkan daya saing dari marketplace dan mencegah posisi monopolistik dari berbagai perusahaan besar. Dan yang kelima adalah sentra mebel bertindak sebagai tempat pengembangan kemampuan wirausaha dan inovasi. Sentra mebel memainkan peran penting penyediaan jasa bagi komunitas masyarakat dan sentra mebel memberikan kontribusi penting bagi program pengembangan regional. Data jumlah produksi mebel di Petekeyan Jepara Tahun 2022 dapat dijelaskan pada Tabel 1.2.



Sumber : Paguyuban Meubel di Petekeyan Jepara Tahun 2022

Dari data Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 jumlah sentra mebel mengalami perkembangan yang fluktuatif dari satuan unit. Pertumbuhan sentra mebel memperlihatkan bahwa pada bulan Agustus hingga Desember terlihat grafik cenderung mengalami penurunan. Capaian tertinggi berada 2000 unit/bulan dan capaian terendah 1000 unit/bulan. Kondisi ini diakibatkan tingkat

pertumbuhan output UKM yang cenderung mengalami penurunan dan masih lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan output usaha besar.

*Research gap* dalam penelitian ini Awang, et al (2019) menyatakan bahwa intensi kewirausahaan mampu mempengaruhi terhadap kinerja usaha. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Takawira (2020) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif antara intensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Trihudiyatmanto (2018) menyatakan tidak ada pengaruh antara motivasi terhadap kinerja usaha. Berbeda dengan Ardiyanti dan Mora (2019) menyatakan motivasi mampu mempengaruhi positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Purwanto dan Trihudiyatmanto (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa orientasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Berbeda dengan Wicaksono (2023) menyatakan bahwa orientasi berwirausaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Penelitian ini memiliki ruang lingkup sebagai berikut :

1.2.1. Penelitian ini meneliti di objek Sentra Meubel Petekeyan Tahunan Jepara.

1.2.2. Penelitian yang menggunakan variabel sebagai berikut :

- a. Variabel eksogen : intensi berwirausaha, orientasi kewirausahaan
- b. Variabel endogen : kinerja usaha
- c. Variabel intervening : motivasi

1.2.3. Subjek penelitian ini adalah pelaku/pemilik usaha sentra meubel Petekeyan Tahunan Jepara.

1.2.4. Penelitian dilakukan selama 3 bulan setelah proposal disetujui (Bulan Desember 2022- Februari 2022).

### **1.3. Perumusan Masalah**

Beberapa permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Intensi berwirausaha memperlihatkan dalam rangka mengembangkan UKM terutama terbatasnya pelatihan-pelatihan sehingga memberikan dampak kurang maksimalnya intensi kewirausahaan (Tabel 1.1)
2. Orientasi kewirausahaan, Banyak program pemerintah dalam meningkatkan UKM di Indonesia belum menyeluruh dalam pelaksanaan, sehingga dalam peningkatan UKM belum memperhatikan segi orientasi kewirausahaan/ pengembangan kewirausahaan kedepan pelatihan pemasaran (Tabel 1.1).
3. Sebagian besar pelaku wirausaha kurang termotivasi dalam mengembangkan usahanya, sehingga perhatian terhadap kewirausahaan belum mempengaruhi kinerja mereka (Gambar 1.1).
4. Kinerja, Pertumbuhan Jumlah Produksi meubel di Petekeyan Jepara Tahun 2022 terdapat perkembangan yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun (Gambar 1.1).

Berdasarkan uraian latar belakang, maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.3.1. Bagaimana pengaruh intensi berwirausaha terhadap motivasi pada sentra meubel Petekeyan Tahunan Jepara?
- 1.3.2. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap motivasi pada sentra meubel Petekeyan Tahunan Jepara?
- 1.3.3. Bagaimana pengaruh intensi berwirausaha terhadap kinerja usaha pada sentra meubel Petekeyan Tahunan Jepara?
- 1.3.4. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada sentra meubel Petekeyan Tahunan Jepara?
- 1.3.5. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap kinerja usaha pada sentra meubel Petekeyan Tahunan Jepara?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

- 1.4.1. Menganalisis pengaruh intensi berwirausaha terhadap motivasi pada sentra meubel Petekeyan Tahunan Jepara.
- 1.4.2. Menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap motivasi pada sentra meubel petekeyan Tahunan Jepara.
- 1.4.3. Menganalisis pengaruh intensi berwirausaha terhadap kinerja usaha pada sentra meubel petekeyan Tahunan Jepara.
- 1.4.4. Menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada sentra meubel petekeyan Tahunan Jepara.

1.4.5. Menganalisis pengaruh motivasi terhadap kinerja usaha pada sentra meubel petekeyan Tahunan Jepara.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan

### **1.5.2. Praktis**

Penelitian ini mampu memberikan penambahan wawasan dan pengalaman secara langsung tentang cara meningkatkan kemampuan kewirausahaan dalam intensi berwirausaha, orientasi kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi dan kinerja usaha.